



Dadi Werna Apa?

Jadi Warna Apa?



Penulis : Imawati Zanifah
Ilustrator: Octaviaayoe



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku bacaan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Dadi Werna Apa?
Jadi Warna Apa?

Penulis
Imawati Zanifah

Penelaah
Dian Kristiani
Suharmono Kasiyun

Penanggung Jawab
Puji Retno Hardiningtyas

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Octaviaayoe

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2024

E-ISBN : 978-634-00-1000-8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm





Halo, Anak-anak Indonesia Hebat!

Semoga kalian senantiasa memperoleh limpahan rahmat, taufik, dan hidayah Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan ini, Ibu bersama Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menghadirkan karya istimewa berupa buku cerita anak dwibahasa bergambar bertema STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang menarik dan menyenangkan untuk dibaca. Melalui 113 buku cerita yang ditulis dalam bahasa Jawa, bahasa Jawa dialek Using, dan bahasa Madura, kalian dapat belajar STEAM secara mengasyikkan.

Keseruan kisah para tokoh dalam buku-buku tersebut dapat dinikmati dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bentuk komitmen Ibu dan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur untuk melestarikan bahasa daerah sekaligus mengembangkan literasi anak. Dengan membaca, kalian dapat bertualang melalui kisah-kisah seru sambil mempelajari nilai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kreativitas yang berakar pada kearifan lokal.

Kalian juga dapat berlatih mengamati, bertanya, menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengekspresikan diri melalui seni serta imajinasi sehingga mampu bersaing secara global tanpa meninggalkan identitas lokal. Tidak perlu khawatir merasa bosan karena ilustrasi yang disajikan akan membantu kalian menguatkan kemampuan literasi, membangun karakter, dan memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan modern dalam nuansa lokal.

Bukalah jendela untuk menapak jalan menuju dunia melalui membaca. Tetap cintai Bahasa Indonesia dan lestarikan bahasa daerah dengan membaca buku-buku kami, ya

Surabaya, November 2025

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur,

Puji Retno Hardiningtyas



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
<i>Dadi Werna Apa?</i>	
Jadi Warna Apa?	1
Biodata Penulis.....	20
Biodata Ilustrator	20

Bagas ana gawean nggawe prakarya sekolah.
Prakarya nggawe bathik motif pace Pacitan.

Bagas mendapat tugas sekolah membuat batik
bermotif pace Pacitan.



Sapa wae kelompok e Bagas?

Ana Bagas, Gilang, lan Hayu sing pinter nggambar.

Siapa saja anggota kelompok Bagas?

Anggotanya ada Bagas, Gilang, dan Hayu yang mahir menggambar.



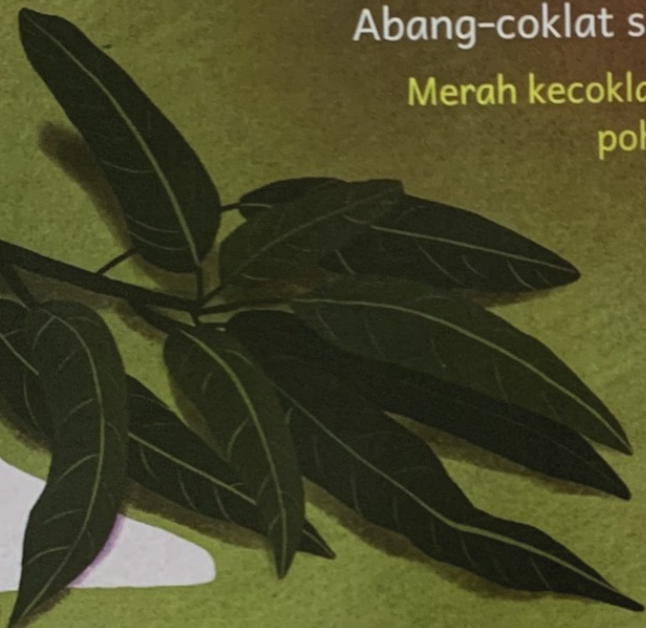


Wayahé nggawe pawerna.
Perlu werna apa wae ya?
Saatnya membuat pewarna.
Butuh bahan apa, ya?



Abang-coklat saka kulit uwit secang.

Merah kecoklatan didapat dari kulit
pohon secang



Werna ijo saka godhong pelem.

Hijau didapat dari daun mangga.



Kunir bisa ngasilake werna kuning.

Kunyit bisa menghasilkan warna kuning.



Aha! Godhong pelem bisa dipethik saka
wit pelem ing mburi omah.

Aha! Daun mangga bisa dipetik dari pohon
mangga di belakang rumah.

Wadhuh, nang endi ya ana uwit secang?

Duh, di mana ya ada pohon secang?

Bahan liya apa sing bisa digawe ngganti warna abang?

Untuk pengganti warna merah, bahannya apa?



A colorful illustration of a young boy with dark hair, wearing a brown t-shirt, dark pants, and sandals, with a blue backpack. He is standing on a green grassy field, looking up at a large tree on the right. The tree has thick brown branches and green leaves, some of which are dark green and oval-shaped. The background shows a light blue sky with soft white clouds and a line of green bushes in the distance. The boy has a thoughtful expression, with his hand on his chin.

Delengen! Ana uwit alpukat.
Apa bisa didadekake gantine
kulit secang?

Lihat! Itu ada daun alpukat.
Apakah bisa dijadikan sebagai
pengganti kulit secang?

Apa kira-kira godhong jambu isa ya?
Apa mungkin daun jambu biji bisa, ya?





Bagas kesel banget. Dheweke ngajak Gilang lan Hayu mulih.
Bagas kelelahan. Ia mengajak Gilang dan Hayu pulang.



Suk emben bathik kudu dikumpulake.

Suk emben bathik kudu dikumpulake.

Pawerna bathik kudu enggal digawe.

Pewarna batik harus segera dibuat.



Werna ijo uwis dadi. Werna kuning uga uwis siap digunakake.
Werna hijau sudah dihasilkan. Werna kuning pun siap digunakan.





Wayah nggawe warna abang. Udhek, banjur saring.

Saatnya membuat warna merah. Aduk lalu saring

Oh! Godhong alpukat ngasilake warna coklat.

Oh, tidak! Mengapa daun alpukat menghasilkan warna coklat?

Oh, isih ana godhong jambu isi.
Ah, masih ada daun jambu biji.

Ra ana salahe dicoba.
Tak ada salahnya dicoba.

Nanging, isih warna coklat sing diasilake.
Namun, lagi-lagi warna cokelat yang dihasilkan.





Bagas nyerah. Dheweke duwe ide,
kepriye yen nggawe warna coklat wae?

Bagas menyerah. Bagaimana kalau pakai
warna coklat saja?

Nanging Hayu ora setuju.

Hayu tidak setuju.



Warna abang ora bisa
diganti coklat.

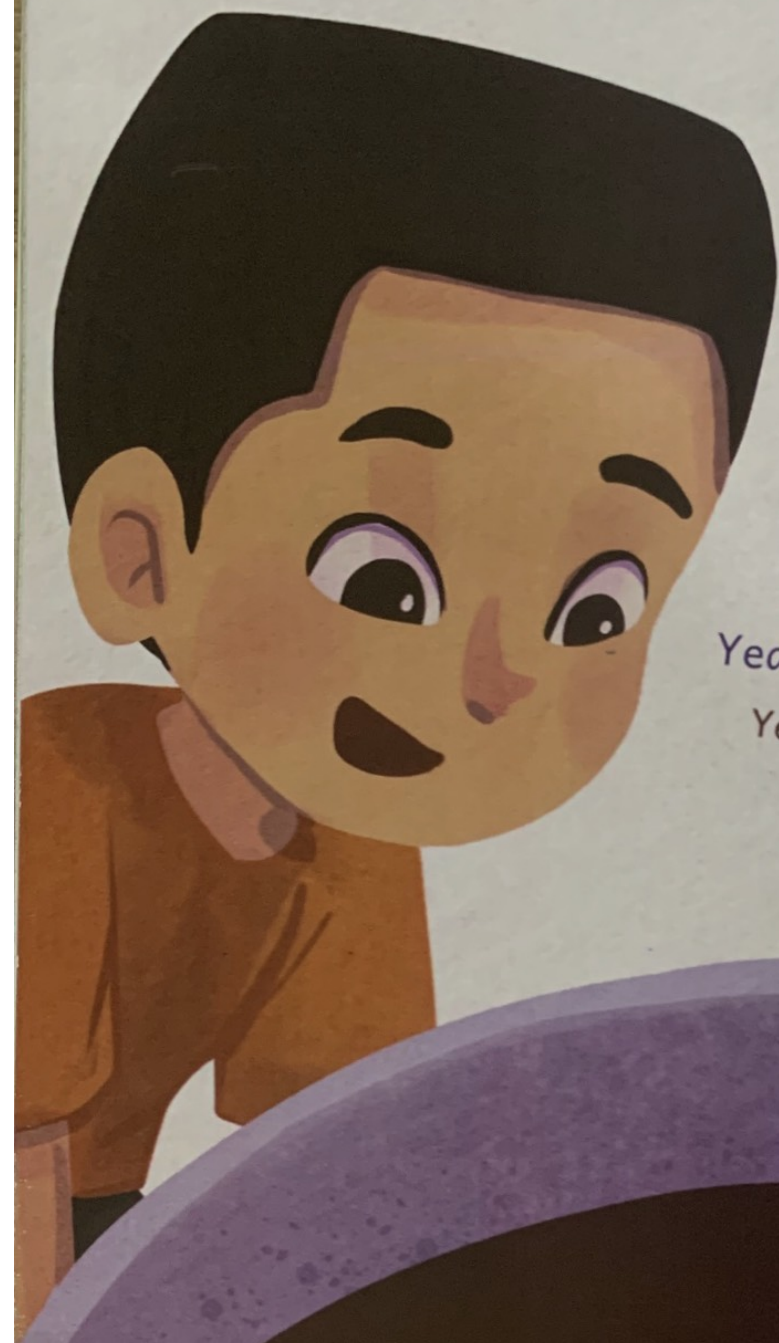
Warna merah tak boleh
diganti dengan coklat.

Bagas, Gilang, lan Hayu nggoleki warna liyane kanggo ngganti.
Bagas, Gilang, dan Hayu mencari warna pengganti lain.

Apa kulit mahoni bisa ngasilake warna abang ya?
Apakah kulit mahoni bisa menghasilkan warna merah?







Yeah! Werna abang uwis dadi.
Yeah! Warna merah berhasil dibuat.



Prakarya bathik motif pace uwis mari.
Tugas batik motif pace pun berhasil diselesaikan.

BIONARASI

PENULIS



Imawati Zanifah. Penulis adalah seorang ibu dari tiga orang anak. Selain menjadi ibu rumah tangga, penulis juga bekerja sebagai seorang penulis multi-genre dan juga seorang illustrator. Aktif menulis semenjak tahun 2013 hingga sekarang. Penulis telah melahirkan karya buku-buku solo nonfiksi, menulis cerita fiksi khususnya buku bahan bacaan anak, menjadi penulis dan juga ghostwriter untuk buku-buku pembelajaran dan pengayaan, juga aktif sebagai ilustrator dalam beberapa proyek buku cerita anak. Penulis tinggal di kota Malang dan bisa dihubungi melalui surel imapitrajaya@gmail.com.

ILUSTRATOR



Octaviaayoe memulai karir ilustrasi di tahun 2021. Ia kemudian berkesempatan mengilustrasikan beberapa buku anak dari penerbit lokal dan buku-buku cerita anak dwibahasa Kemdikbud, diantaranya Balai Bahasa Jawa Timur; Balai Bahasa Jawa Tengah; Kantor Bahasa Maluku Utara; dan Kantor Bahasa NTT. Di tahun 2022, ia menjadi salah satu ilustrator terpilih untuk buku 'Antologi Cerita Anak Indonesia' dari Badan Bahasa Kemdikbud RI yang dijadikan cenderamata untuk delegasi Presidensi G-20. Ia bisa dihubungi melalui akun instagram [@octaviaayoe](https://www.instagram.com/octaviaayoe) atau surel ay.octav@gmail.com.

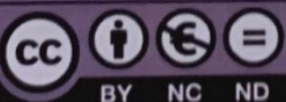
MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

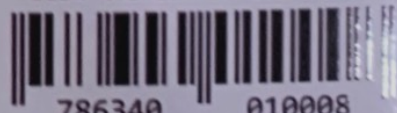
Dadi Werna Apa? Jadi Warna Apa?

Bagas mendapat tugas sekolah. Tugas mereka membuat batik motif Pace khas Pacitan. Ada Gilang dan Hayu sebagai anggota kelompoknya. Karena mahir menggambar, tugas itu diserahkan kepada Hayu. Mereka akan membuat beberapa warna dari bahan alam. Merah kecoklatan dari kulit pohon mahoni. Daun mangga bisa dipetik dari pohon mangga di belakang rumah. Dan warna kuning dari kunyit. Namun mereka tak menemukan pohon secang. Bagas, Gilang dan Hayu mencari bahan pengganti penghasil warna merah. Mereka menemukan daun apukat. Mereka mengira daun apukat menghasilkan warna merah. Bagas juga melihat daun jambu biji. Mereka pun memetik kedua jenis daun itu. Karena Bagas sudah lelah, ia mengajak Gilang dan Hayu pulang. Lusa tugas harus dikumpulkan. Mereka mulai membuat pewarna batik. Warna hijau berhasil dibuat. Begitu pula warna kuning. Saat merebus daun apukat, bukan warna merah yang mereka dapatkan, namun warna coklat. Ternyata, daun jambu biji pun tak menghasilkan warna merah. Mereka kembali mencari bahan pengganti lainnya. Akhirnya mereka menemukan kulit kayu mahoni. Rebusan kulit kayu mahoni menghasilkan warna merah kecoklatan. Dan tugas membuat batik pun berhasil diselesaikan.

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH



ISBN 978-634-00-1000-8 (CPR)



9

786340

010008